

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA
SEBAGAI FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS
(STUDI KASUS PADA SISWA YANG BELAJAR IPS
DAN AKTIF KE PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN)**

RINGKASAN SKRIPSI



**Disusun oleh :
AFIFAH LUTHFANI
09416241032**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA
SEBAGAI FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS
(STUDI KASUS PADA SISWA YANG BELAJAR IPS
DAN AKTIF KE PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN)**

ABSTRAK

**Oleh :
Afifah Luthfani dan Muhammad Nursa'ban, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan dan bimbingan orang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Studi Kasus dengan populasi seluruh siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan yang berjumlah 21 orang. Pengambilan responden dilakukan dengan menentukan kriteria sehingga diperoleh 21 siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik *expert judgment* (pakar keilmuan). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) siswa yang datang ke perpustakaan dengan intensitas kunjungan 4-6 kali dalam seminggu hanya sebanyak 9,8%, b) siswa yang belajar IPS di perpustakaan hanya 6,2% 23 siswa dari 393 siswa, c) rata-rata siswa berkunjung ke perpustakaan sebanyak 1-2 kali dalam seminggu yaitu sebesar 62%, d) siswa yang tidak pernah berkunjung ke perpustakaan sebanyak 69 siswa atau sebesar 17,6% dari 393 siswa, e) sebanyak 45% (170 siswa) dari 393 siswa didampingi saat belajar IPS, f) sebanyak 39% (148 siswa) dari 393 siswa difasilitasi dalam belajar IPS, g) pemanfaatan perpustakaan memiliki pengaruh sebesar 49% terhadap motivasi belajar IPS pada 21 siswa, h) bimbingan orang tua memiliki pengaruh sebesar 51% terhadap motivasi belajar IPS pada 21 siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan Perpustakaan, Bimbingan Orang Tua, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, IPS mendidik siswa agar peduli dan tanggap terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat serta mampu menyelesaikannya dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Pengajaran IPS pada tingkat SMP bertujuan agar siswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat SMP tujuan mata pelajaran IPS menurut Muhammad Numan Somantri (2001: 44), yaitu 1) menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara, dan agama, 2) menekankan pada isi dan metode berpikir keilmuan sosial, dan 3) menekankan pada *reflective inquiry*.

Pengajaran IPS pada tingkat SMP bertujuan agar siswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyelenggarakan pengajaran IPS dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang pada akhirnya tujuan IPS tercapai. Salah satunya terkait dengan sumber belajar. *Resource Based Learning* atau belajar berdasarkan sumber bukanlah hal baru dalam pendidikan. Sumber belajar menjadi sarana penting yang diberdayakan untuk mencapai standar isi tertentu dari suatu mata pelajaran, dalam hal ini adalah mata pelajaran IPS.

Sesuai dengan Panduan Pengembangan Silabus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terdapat sembilan komponen yang harus tercakup di dalamnya, antara lain a) identitas silabus pembelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi dasar; d) Indikator pencapaian kompetensi; e) Materi pembelajaran; f) Kegiatan Pembelajaran; g) penilaian; h) alokasi waktu; dan i) sumber belajar. Dari silabus tersebut diketahui bahwa sumber belajar merupakan komponen penting dalam belajar. Perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan sebagai sarana untuk memenuhi minat baca dengan koleksi bahan pustaka yang disediakan berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Pemanfaatan perpustakaan sekolah ini meliputi pengumpulan informasi, pengambilan dan pemilihan informasi sesuai dengan kebutuhan atau masalah, menganalisis informasi, memahami bahan pustaka yang dibaca, dan kemudian digunakan atau dimanfaatkan untuk memecahkan masalah.

Berkaitan dengan pemanfaatan koleksi bahan pustaka, adanya pembaharuan koleksi perpustakaan secara berkala dan peningkatan pelayanan juga penting dilakukan, mengingat informasi merupakan suatu hal yang berkembang dengan sangat cepat, sehingga siswa perlu untuk mengakses informasi tersebut dengan mudah. Akan tetapi, di perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan tidak semua koleksi perpustakaan diperbaharui. Terdapat beberapa koleksi ke-IPS-an yang tidak diperbaharui yaitu peta, atlas, artikel, majalah, koran, dan buku referensi selain buku paket. Selain itu, dibuatnya jadwal kunjungan ke perpustakaan ternyata membatasi siswa untuk datang ke perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sumber belajar yang paling dekat dengan siswa, senantiasa menjadi pendukung muncul dan tumbuhnya motivasi belajar siswa, sehingga terdapat suatu kegiatan belajar. Agar kegiatan belajar berlangsung secara berkesinambungan, faktor-faktor dalam motivasi hendaknya tidak dilupakan, salah satunya adalah sumber belajar di perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan memiliki kaitan erat dengan motivasi. Salah satu ciri siswa yang termotivasi dalam belajarnya yaitu senang bekerja mandiri, dalam hal ini adalah mengerjakan tugas sekolah. Adanya perpustakaan sebagai sumber belajar yang paling dekat dapat dimanfaatkan untuk mendukung siswa bekerja lebih mandiri. Dengan memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan, siswa akan merasa lebih mudah dan terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah.

Faktor lain pendukung motivasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Terdapat tiga macam jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh anak yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan di sekolah sebagai pendidikan formal haruslah di dukung oleh pendidikan di rumah. Menurut Soerjono Soekanto, keluarga merupakan pihak yang paling dekat dengan siswa. Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan." Oleh karena itu, lingkungan yang terdekat senantiasa harus siap membimbing dan membantu sang anak ketika menghadapi masalah maupun sedang tidak menghadapi masalah.

Mengingat mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran dengan materi yang sangat kompleks, ada kecenderungan siswa/anak mengalami kesulitan dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran IPS. Kompleksnya materi IPS tidak dipahami oleh semua orang tua siswa, terbukti dari hasil angket bahwa sebagian besar (lebih dari 50%) orang tua siswa tidak mendampingi anak belajar, kemudian hanya 39% orang tua yang memberikan perhatian dalam belajar IPS. Sehingga penulis menganggap bahwa bimbingan dari orangtua terhadap anaknya perlu dilakukan untuk membantu dalam memecahkan masalah belajar anak mengenai materi ke-IPS-an seperti yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 7 yaitu : "Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya".

Dalam tahap perkembangannya, siswa SMP berada pada tahap periode perkembangan yang pesat. Perkembangan peserta didik ini erat kaitannya dengan pembelajaran. Perkembangan terjadi pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Peserta didik lahir dengan perasaan dan pikiran serta keinginan dan aspirasi. Pemahaman terhadap apa yang dirasakan dan diaspirasikan merupakan hal penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran. Dalam hal penguasaan materi IPS, terdapat faktor yang turut mempengaruhinya seperti: a) *self esteem* (penghargaan yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya sendiri); b) *Inhibition* (mempertahankan ego); c) *anxiety* (kecemasan, frustrasi, khawatir dll); d) motivasi, dorongan untuk melakukan sesuatu; e) *risk-taking* (keberanian mengambil resiko); f) empati, sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain (BSNP,2010). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa motivasi merupakan bagian penting dalam penguasaan materi pelajaran IPS.

Agar semua terpelihara dengan baik, maka harus ada komunikasi timbal balik antara sekolah dengan semua pihak yang berkepentingan, terutama sekolah dan orang tua murid, sehingga sekolah, masyarakat dan orang tua merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis menganggap perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bimbingan orang tua dan pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan (studi kasus di SMP Negeri 2 Mertoyudan).

B. KAJIAN TEORI

1. Kajian Tentang Motivasi Belajar IPS

a. Pengertian Motivasi Belajar IPS

Motivasi berasal dari kata motif. Motif dapat diartikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi seseorang bertindak. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2011:73). Dari kata motif, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan tersembunyi di dalam diri yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas (Ivor K. Davies, 1987: 214). Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan

tersebut (Oemar Hamalik, 2004:173). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sardiman (2001:75) bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Sugihartono dkk (2007:78) mengungkapkan secara singkat mengenai motivasi, bahwa motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Selain tujuan, adanya kebutuhan atau keinginan menyebabkan terjadinya perubahan individu yang mempengaruhi gejala fisik maupun emosi. Sehingga dapat dikatakan motivasi merupakan daya penggerak yang penting dalam memenuhi tujuan dan kebutuhannya.

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi maupun perilaku, termasuk dalam perbaikan perilaku (Oemar Hamalik, 2004:45). Beberapa ahli seperti Hilgard dan Brower (dalam Oemar Hamalik:2004) juga mendefinisikan hal yang sama, bahwa belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Adanya perubahan dalam tingkah laku maupun cara berpikir, menjadi ciri dari belajar. Hal tersebut juga terdapat pada pengertian belajar yang disampaikan oleh Sugihartono (2007:74), yaitu belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Santrock dan Yussen mendefinisikan bahwa belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman (Sugihartono, 2007:74). Sardiman mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.

Dari beberapa definisi yang disampaikan oleh para ahli, dapat dikatakan bahwa belajar memiliki unsur penting di dalamnya, yaitu:

- 1) serangkaian proses yang berarti adanya kegiatan yang terus menerus,
- 2) adanya perubahan tingkah laku dan persepsi atau cara berfikir seseorang,
- 3) adanya pengetahuan yang dipelajari,
- 4) adanya interaksi dengan lingkungan,

- 5) adanya aktivitas atau kegiatan seperti membaca, mendengarkan, melihat, meniru maupun mengamati, dan
- 6) adanya pengalaman yang dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang dipelajari yang berimbas pada berubahnya tingkah laku dan cara berfikir seseorang di kemudian hari.

Motivasi belajar adalah dorongan yang menimbulkan serangkaian kegiatan, yang merujuk ke arah perubahan tingkah laku. Sedangkan Sardiman (2011:75) menerangkan lebih jelas, bahwa:

“...motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Max Darsono, dkk (2000:65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita atau aspirasi menjadi suatu tujuan yang harus dicapai.
- 2) Kemampuan belajar.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis.
- 4) Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari luar.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Unsur dinamis pada siswa meliputi keadaan emosi siswa, semangat belajar, situasi dalam keluarga.
- 6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa.

Oemar Hamalik (2004:179) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi dalam belajar. Sedangkan pada artikel dalam jurnal, Irmalia Susi Anggraini (2012: 47-48) menerangkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa, yaitu a) kualitas dosen, b) bobot materi kuliah, c) metode perkuliahan, d) kondisi ruang kuliah, dan e) perpustakaan.

Mengenai perpustakaan, S. Nasution (1992: 27) menyatakan bahwa motivasi timbul jika siswa turut melakukan kegiatan atau mengupayakan usaha dalam batas kesanggupan. Dalam hal ini, S.Nasution juga beranggapan bahwa belajar berdasarkan sumber menjadi faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar. Belajar Berdasarkan Sumber meningkatkan motivasi belajar melalui penyediaan bahan pelajaran, metode kerja, dan media komunikasi yang berbeda dengan kelas yang mengharuskan siswa belajar dengan cara yang sama, dan sumber belajar dapat berupa sumber dari masyarakat, museum, perpustakaan, organisasi, dan alat audio-visual (Oemar Hamalik, 1992: 26-27). Di sekolah, sumber belajar yang paling dekat dengan siswa dan paling banyak memiliki informasi di dalamnya adalah perpustakaan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dari beberapa pendapat ahli di atas, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

- 1) cita-cita,
- 2) kondisi fisik dan lingkungan siswa,
- 3) kemampuan belajar,
- 4) kondisi keluarga, dalam hal ini adalah orang tua,
- 5) umur,
- 6) kemampuan intelegensi, dan
- 7) sumber belajar yaitu perpustakaan.

2. Kajian Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPS

a. Pemanfaatan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi. Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri (Sulistyo Basuki,1994:56).

Pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan digunakan untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun rekreasi. Dikutip dari buku Media Pembelajaran, Achsin (dalam Azhar Arsyad, 2010:103-104) mengungkapkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan ketrampilan sebagai berikut:

- 1) Ketrampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi ketrampilan 1. mengenal sumber informasi dan pengetahuan, 2. menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks, 3. menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.
- 2) Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti 1. memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan 2. mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
- 3) Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti 1. memahami bahan yang dibaca, 2. membedakan antara fakta dan opini, dan 3. menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
- 4) Keterampilan menggunakan informasi, seperti 1. memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, 2. menggunakan informasi dalam diskusi, dan 3. menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Dientje Borman Rumampuk (1988:103) menyebutkan bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan diperlukan beberapa ketrampilan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengenal sumber informasi dan pengetahuan.
- 2) Keterampilan menelusuri informasi dan pengetahuan melalui penggunaan buku.
- 3) Keterampilan mengetahui teknik mencari informasi seperti klasifikasi, menggunakan kartu katalog, menggunakan indeks, sistem pelayanan, membaca abstraksi, referensi dan lain sebagainya.
- 4) Keterampilan menggunakan koleksi lain di perpustakaan seperti mikrofilm, mikrofis, dan lain-lain.

Beberapa keterampilan pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan yang telah dijabarkan, penulis mengambil dasar pendapat dari Achsin (dalam Azhar Arsyad, 2010:103-104) untuk dijadikan indikator dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) ketrampilan mengumpulkan informasi,
- 2) keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi,
- 3) keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, dan
- 4) keterampilan menggunakan informasi,

b. Bimbingan Orang Tua

Samsul Munir Amin (2010:9-10) mengungkapkan bahwa bimbingan berasal dari kata *guidance*. Secara etimologis, bimbingan berasal dari kata *guidance* yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Dari arti kata itulah, definisi mengenai bimbingan berkembang luas.

Tidjian S.U (1993:7) mengungkapkan bahwa bimbingan berarti pemberian petunjuk kepada seseorang. Dalam buku ini disampaikan beberapa definisi oleh beberapa ahli mengenai bimbingan. Secara keseluruhan, definisi yang disampaikan oleh ahli tersebut mencakup beberapa unsur yang terdapat dalam bimbingan, yaitu proses pemberian petunjuk dari pembimbing (yang memberikan) kepada terbimbing (yang diberi bimbingan) mengenai suatu masalah yang dihadapi oleh terbimbing dengan tujuan agar terbimbing dapat menyelesaikan masalah tersebut. Bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia (Oemar Hamalik, 2004:193-194).

Definisi lain mengenai bimbingan, menerangkan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (M. Umar dan Sartono, 2001:11). Jelaslah kiranya dari beberapa definisi di atas, unsur-unsur yang terdapat dalam bimbingan antara lain seperti yang disampaikan oleh Samsul Munir Amin (2010:9-10), yaitu:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses.
- 2) Bimbingan mengandung makna bantuan/pelayanan.
- 3) Bantuan bimbingan diperuntukkan bagi semua individu yang memerlukannya
- 4) Layanan bimbingan memperhatikan posisi seseorang anak bimbing sebagai makhluk individu dan sosial.
- 5) Layanan bimbingan memperhatikan adanya perbedaan individu.
- 6) Kegiatan bimbingan memiliki dua sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang.

Dari beberapa definisi bimbingan di atas, dapat dilihat bahwa unsur dari bimbingan adalah adanya pertolongan, proses, individu, tujuan bimbingan, dan masalah. Penulis menegaskan bahwa individu di sini berarti siswa / anak / peserta didik. Hal ini (unsur-unsur bimbingan) juga diperkuat dengan adanya definisi lain mengenai bimbingan. Bimbingan adalah suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan (Syamsyu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2005:6).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan orang tua adalah:

- 1) Orang yang sudah tua
- 2) Ibu, bapak
- 3) Orang tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas) (Hasan Alwi, 2002:802).

Selain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa konsep orang tua bukan harus orang tua yang melahirkan anak, melainkan orang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberi kasih sayang kepada anak (Tri Wahyuni, 2009:10). Dalam beberapa buku, tidak dijelaskan mengenai konsep orang tua secara pasti, tetapi lebih sering tersirat bahwa orang tua adalah seseorang yang dewasa, dewasa secara fisik atau biologis, dewasa secara psikologis, dewasa secara hukum, maupun dewasa secara pedagogik atau ilmu yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian bimbingan dan orang tua yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberian petunjuk oleh orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua, ibu, bapak, maupun orang yang dianggap pandai atau cerdik kepada seseorang, dalam hal ini anak, mengenai masalah yang sedang dihadapi anak dengan tujuan agar anak tersebut dapat memecahkan dan menyelesaikan masalahnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah (2004:20-21) dan Soerjono Soekanto (2005:442-446), sebagai indikator dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa secara umum, peranan orang tua adalah:

- 1) Membantu anak dalam mengenal dirinya sendiri dan dunianya.
- 2) Mendampingi proses pertumbuhan anak.
- 3) Mendampingi anak belajar mandiri.
- 4) Mengajarkan tentang tanggung jawab.
- 5) Mengajarkan tentang nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk memberikan gambaran tentang keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, dengan memusatkan perhatian pada satu kasus secara lebih intensif dan rinci, serta bertujuan untuk menghilangkan generalisasi dan tidak dimaksudkan untuk membentuk teori baru. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan, melukiskan atau mengetahui pemanfaatan perpustakaan dan bimbingan orang tua sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS pada siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan di SMP Negeri 2 Mertoyudan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mertoyudan pada bulan Juni 2013. Peneliti memilih perpustakaan SMP Negeri 2 Mertoyudan sebagai tempat penelitian karena perpustakaan di sekolah ini sudah memenuhi sebagian besar kriteria perpustakaan ideal, sehingga perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat penelitian.

3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang maksud dari judul, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti.

1. Pemanfaatan Sumber Belajar di Perpustakaan

Pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan mengacu kepada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan peminjaman bahan pustaka, pembacaan, dan penguasaan struktur buku sampai pada cara memanfaatkannya. Pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan ketrampilan mengumpulkan informasi, mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

2. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orang tua adalah proses pemberian petunjuk oleh orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua, ibu, bapak, maupun orang yang dianggap pandai atau cerdik kepada seseorang, dalam hal ini anak, mengenai masalah yang sedang dihadapi anak dengan tujuan agar anak tersebut dapat memecahkan dan menyelesaikan masalahnya. Bimbingan orang tua dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan bentuk pendampingan oleh orang tua mulai dari mengetahui bakat, potensi, watak, dan minat anak, mengarahkan cita-cita, mengarahkan sikap dan kebiasaan anak, memperkenalkan diri anak dan lingkungan sekitar anak, mendampingi perkembangan anak, mendampingi anak belajar mandiri, mengajarkan tentang tanggungjawab dan disiplin belajar, serta memperkenalkan nilai-nilai sosial dan masalah sosial.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan yang belajar IPS dan aktif datang ke perpustakaan. Subjek penelitian atau responden diperoleh melalui pengembangan empat pertanyaan, yaitu:

- a. frekuensi kunjungan ke perpustakaan,
- b. sumber belajar IPS di perpustakaan,
- c. pemberian fasilitas belajar IPS oleh orang tua, dan
- d. pendampingan belajar IPS.

Kriteria yang ditentukan oleh peneliti, akan menjadikan unit analisis menjadi sedikit dan terfokus sehingga sampel yang diambil juga semakin sedikit (Muhammad Idrus, 2009:94). Setelah dilakukan pemetaan terhadap siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan, maka diperoleh jumlah responden sebanyak 21 orang. Sesuai dengan kriteria penentuan jumlah responden yang telah disebutkan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian populasi dengan subyek penelitian sebanyak 21 siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: Angket atau Kuisisioner dan Dokumentasi.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kisi-kisi angket atau kuisisioner dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket atau Kuisisioner

No	Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Pemanfaatan Sumber Belajar IPS di Perpustakaan	Mengumpulkan informasi	1-6
		Mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi	7-10
		Menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi	11-14
		Menggunakan informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah	15-20

2	Bimbingan Orang tua	Mengatur waktu belajar	1-3
		Mengerjakan tugas-tugas pelajaran	4-6
		Mempersiapkan ulangan atau ujian	7-9
		Dukungan moral	10-16
		Menumbuhkan minat baca	17-18
		Cara belajar	19-22
3	Motivasi Belajar	Tekun mengerjakan tugas	1-3
		Tidak mudah putus asa	4-6
		Rasa ingin tahu yang tinggi	7-9
		Kemandirian belajar	10-16
		Rasa percaya diri	17-18
		Perasaan senang terhadap mata pelajaran IPS	19-22

7. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik menurut Arikunto (2006:168) adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Muhammad Idrus (2009:124) mengatakan bahwa validitas penelitian mengandung dua konsep, yaitu validitas internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan validitas internal oleh ahli dengan pertimbangan bahwa variabel penelitiannya lebih spesifik. Kemudian, dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas ditentukan melalui metode *expert judgment* (pakar keilmuan) dan instrumen dinyatakan telah sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang mencakup mode, mean, persentase, rentang, dan deviasi (Muhammad Idrus, 2009 : 164). Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan hanya memberikan gambaran mengenai data yang ada. Berikut adalah tahapan kegiatan analisis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. melakukan persentase terhadap data yang telah didapatkan,
- b. penentuan kriteria atau kategorisasi,
- c. penyajian data menggunakan *Pie Chart*,
- d. melakukan interpretasi dan analisis data, dan
- e. membuat kesimpulan dari data yang telah diinterpretasi dan dianalisis.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Perpustakaan SMP N 2 Mertoyudan

SMP Negeri 2 Mertoyudan terletak di Danurejo, Mertoyudan, Magelang, yang merupakan sekolah negeri berstatus Sekolah Standar Nasional. SMP Negeri 2 Mertoyudan memiliki luas tanah 20.000 m^2 . Tanah seluas itu terdiri dari 34 ruangan, 18 ruangan kelas dan 16 ruangan lain. Selain ruang kelas, SMP Negeri 2 Mertoyudan juga memiliki ruangan lain seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, ruang UKS, perpustakaan, koperasi, laboratorium, gudang, dan ruang lainnya. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Mertoyudan terdiri dari fasilitas pembelajaran, lapangan olahraga, kesenian, dan lain-lain.

Perpustakaan SMP N 2 Mertoyudan berukuran 15x8 m, terdiri atas papan pengumuman, meja petugas, meja murid, kursi petugas, kursi murid, almari, rak buku, komputer, dan tempat sampah. Ruangan ini kurang tertata dengan rapi, karena banyak buku yang tidak disusun pada tempatnya. Komputer pun tidak berfungsi dengan baik, sehingga untuk proses peminjaman buku dilakukan secara manual. Jadwal kunjungan dan peminjaman diberlakukan di SMP N 2 Mertoyudan dikarenakan ruangan yang tidak bisa menampung seluruh siswa. Lamanya peminjaman buku 3 hari, melebihi itu peminjam didenda Rp100,00 per hari. Buku-buku yang ada terdiri dari buku sumbangan mahasiswa, pemerintah, dari sekolah itu sendiri, dan sumbangan dari pihak lain.

b. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 Mertoyudan yang berjumlah 21 orang. Alasan peneliti hanya melibatkan 21 orang sebagai responden dikarenakan a) siswa yang datang ke perpustakaan dengan intensitas kunjungan 4-6 kali dalam seminggu hanya sebanyak 9,6%; b) siswa yang belajar IPS di perpustakaan hanya 6,2%; dan c) Sebanyak 39% siswa difasilitasi dalam belajar IPS.

c. Deskripsi Data Penelitian

Hasil angket penelitian I dan II yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mertoyudan dengan memberikan angket kepada siswa dan orang tuanya, diketahui bahwa:

- 1) sebagian besar orang tua siswa memilih SMP Negeri 2 Mertoyudan sebagai tempat pendidikan anak dikarenakan sekolah memiliki kualitas yang baik,
- 2) dukungan terbesar yang diberikan orang tua/ wali murid terhadap pendidikan anak adalah dalam hal pemberian alat tulis, sedangkan dukungan berupa pemberian uang saku menduduki posisi kedua,
- 3) mayoritas orang tua/ wali murid peduli terhadap pelajaran disekolah maupun pekerjaan rumah anak dengan jumlah responden mencapai lebih dari 70%,
- 4) sebagian besar orang tua mendampingi anak belajar di rumah,
- 5) durasi dalam mendampingi anak belajar bervariasi, tetapi durasi 1 jam adalah waktu yang mereka anggap paling ideal dalam mendampingi anak saat belajar di rumah,
- 6) sebanyak 39% (148 siswa) dari 393 siswa difasilitasi dalam belajar IPS,
- 7) sebanyak 45% (170 siswa) dari 393 siswa didampingi saat belajar IPS,
- 8) siswa yang tidak pernah berkunjung ke perpustakaan sebanyak 69 siswa atau sebesar 17,6% dari 393 siswa,
- 9) rata-rata siswa berkunjung ke perpustakaan sebanyak 1-2 kali dalam seminggu yaitu sebesar 62%,
- 10) siswa yang belajar IPS di perpustakaan hanya 6,2% 23 siswa dari 393 siswa,
- 11) siswa yang datang ke perpustakaan dengan intensitas kunjungan 4-6 kali dalam seminggu hanya sebanyak 9,8%, menunjukkan bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan relatif rendah.

Berdasarkan hasil angket penelitian I dan II, peneliti menentukan bahwa siswa yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan hanya berjumlah 21 orang dari keseluruhan siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 393 siswa. Dari hasil penelitian yang didapatkan maka peneliti beranggapan bahwa dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis inferensial karena jenis penelitian adalah penelitian populasi dengan responden kurang dari 30% dari keseluruhan siswa kelas VII dan VIII.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data mengenai pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orangtua sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS. Data mengenai pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa.

Hasil rata-rata skor dan persentase untuk setiap faktor yang mempengaruhi motivasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel. 2. Rata-rata Skor dan Persentase Faktor

No	Faktor	Rata-rata	Persen
1.	Pemanfaatan Perpustakaan	3,3	49%
2.	Bimbingan Orang Tua	3,4	51%
Total			100%

Instrumen terlebih dahulu diuji sebelum melakukan pengambilan data. Uji coba ini dilakukan oleh *expert judgment* (pakar keilmuan). Setelah diuji, maka pengambilan data dilaksanakan dengan subyek penelitian sebanyak 21 siswa. Faktor yang mempengaruhi tersebut akan diuraikan dalam deskripsi data sebagai berikut.

1) Faktor Pemanfaatan Sumber Belajar di Perpustakaan

Data angket faktor pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan yang dibagikan kepada 21 siswa dengan 20 butir pertanyaan menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 49.

Tabel 3. Identifikasi Kategori Faktor Pemanfaatan Sumber Belajar IPS di Perpustakaan

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
73,3 ke atas	7	33,3	Tinggi
46,7 – 73,3	14	66,7	Sedang
Total	21	100,00	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan yang berpengaruh Tinggi terhadap motivasi belajar IPS sebesar 33,3% dan yang berpengaruh Sedang sebesar 66,7%. Jumlah responden yang termasuk dalam kategori tinggi ada 7 responden, sedangkan jumlah responden yang termasuk dalam kategori sedang ada 14 responden. Sehingga pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan tidak dapat dikatakan berpengaruh tinggi tetapi memiliki pengaruh sedang terhadap motivasi belajar IPS.

2) Faktor Bimbingan Orang Tua

Data angket variabel bimbingan orang tua yang dibagikan kepada 21 siswa dengan 22 butir pertanyaan menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh adalah 89 dan skor terendah yang diperoleh sebesar 61.

Tabel 4. Identifikasi Kategori Faktor Bimbingan Orang Tua

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
80,6 ke atas	5	23,8	Tinggi
51,4 – 80,6	16	76,2	Sedang
Total	21	100,00	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa bimbingan orang tua yang termasuk dalam kategori Tinggi sebesar 23,8%, kategori Sedang sebesar 76,2%. Jumlah responden yang termasuk dalam kategori tinggi ada 5 responden, sedangkan jumlah responden yang termasuk dalam kategori sedang ada 16 responden. Sehingga bimbingan orang tua tidak dapat dikatakan berpengaruh tinggi tetapi memiliki pengaruh sedang terhadap motivasi belajar IPS.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata atau Mean (M) skor data faktor pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan sebesar 66,43. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan termasuk dalam kategori sedang. Nilai rata-rata atau Mean (M) skor data faktor bimbingan orang tua sebesar 73,43. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka kecenderungan bimbingan orang tua termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata atau Mean (M) variabel motivasi belajar IPS sebesar 85,90. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka kecenderungan motivasi belajar IPS termasuk dalam kategori tinggi.

a. Pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan

Berdasarkan data yang telah disajikan, diketahui bahwa pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan berpengaruh sedang terhadap motivasi belajar IPS siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan meliputi pengumpulan informasi, pengambilan dan pemilihan informasi sesuai dengan kebutuhan atau masalah, menganalisis informasi, memahami bahan pustaka yang dibaca, dan kemudian digunakan atau dimanfaatkan untuk memecahkan masalah. Selain memanfaatkan, adanya pembaharuan koleksi perpustakaan secara berkala juga penting dilakukan, mengingat informasi merupakan suatu hal yang berkembang.

Ketersediaan dan pemanfaatan bahan pustaka akan menunjang aktivitas belajar siswa. Dengan membaca di perpustakaan maka siswa lebih merasa mudah dalam belajar karena dekat dengan sumber belajar berupa buku referensi, kamus, peta, atlas, dan bahan pustaka lainnya. Semakin mudahnya siswa belajar, siswa akan semakin tekun dalam mengerjakan tugas dan tidak cepat bosan dengan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan berkaitan dengan tumbuhnya motivasi belajar IPS siswa.

b. Hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar IPS dengan motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan

Berdasarkan data yang telah disajikan, faktor bimbingan orang tua termasuk ke dalam kategori sedang. Secara umum, orang tua memiliki peran dalam mendampingi anak belajar mandiri, mendampingi proses pertumbuhan anak, membantu mengenal dirinya sendiri dan dunianya, dan mengajarkan anak tentang nilai-nilai sosial di sekitarnya.

Proses pendampingan belajar oleh orang tua penting bagi siswa. Ketika anak (siswa) merasa diperhatikan maka anak akan lebih termotivasi dalam belajar dengan menunjukkan sikap-sikap seperti tekun dalam belajarnya, mandiri, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajarnya. Kemudian, orang tua berperan dalam pengenalan lingkungan sekitar. Hal ini akan membuat anak mengetahui sedikit banyak mengenai masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya dan anak akan terdorong untuk lebih tertarik/menunjukkan minat terhadap masalah sosial. Sehingga, dapat dikatakan bimbingan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan.

c. Pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua dalam belajar IPS sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan

Siswa SMP N 2 Mertoyudan yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan memiliki motivasi belajar IPS yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua merupakan sebagian dari faktor yang dapat menunjang terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini antara pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua memiliki keterkaitan yang jauh sehingga tidak saling berhubungan. Motivasi belajar IPS dengan pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dapat tetap berjalan tanpa bimbingan orang tua, begitupun motivasi belajar IPS dengan bimbingan orang tua dapat tetap berjalan tanpa pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan. Akan tetapi, dua variabel ini saling memberikan kontribusi dan saling mendukung terhadap motivasi belajar IPS. Pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan

bimbingan orang tua dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang termasuk ke dalam kategori sedang, meskipun motivasi belajar siswa menunjukkan kategori tinggi. Dengan memanfaatkan sumber belajar IPS di perpustakaan dan belajar didampingi orang tua maka memungkinkan siswa termotivasi dalam belajar IPS. Motivasi siswa yang tinggi mungkin ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada faktor perpustakaan dan orangtua yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Peneliti berikutnya dapat meneliti faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap motivasi sehingga melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. responden yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 21 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 393, hal ini menunjukkan intensitas belajar IPS dan kunjungan ke perpustakaan yang rendah,
- b. sebanyak 39% (148 siswa) dari 393 siswa difasilitasi dalam belajar IPS,
- c. sebanyak 45% (170 siswa) dari 393 siswa didampingi saat belajar IPS,
- d. siswa yang tidak pernah berkunjung ke perpustakaan sebanyak 69 siswa atau sebesar 17,6% dari 393 siswa,
- e. rata-rata siswa berkunjung ke perpustakaan sebanyak 1-2 kali dalam seminggu yaitu sebesar 62%,
- f. siswa yang belajar IPS di perpustakaan hanya 6,2% 23 siswa dari 393 siswa,
- g. siswa yang datang ke perpustakaan dengan intensitas kunjungan 4-6 kali dalam seminggu hanya sebanyak 9,8%, menunjukkan bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan relatif rendah.
- h. Faktor pemanfaatan perpustakaan memiliki pengaruh sebesar 49% dan bimbingan orang tua memiliki faktor sebesar 51% terhadap motivasi belajar IPS siswa.

- i. faktor pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan berpengaruh sedang terhadap motivasi belajar IPS pada 21 siswa yang belajar IPS dan aktif datang ke perpustakaan,
- j. faktor bimbingan belajar oleh orang tua berpengaruh sedang terhadap motivasi belajar IPS pada 21 siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan,
- k. motivasi belajar IPS pada 21 orang siswa yang belajar IPS dan aktif ke perpustakaan menunjukkan kategori tinggi meskipun faktor pemanfaatan perpustakaan dan bimbingan orang tua berpengaruh sedang terhadap motivasi belajar IPS pada 21 orang siswa,

2. Saran

a. Bagi Siswa

Tinggi rendahnya motivasi belajar IPS siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar, siswa diharapkan:

- 1) untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang dekat dan mudah untuk dimanfaatkan
- 2) untuk tetap memperhatikan serta menerima nasehat dan masukan-masukan positif dari orang tua demi meningkatkan motivasi belajar IPS.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu hendaknya:

- 1) melengkapi, memperbaharui, serta memperbaiki fasilitas perpustakaan dan koleksi-koleksinya guna menunjang belajar siswa.
- 2) sekolah melibatkan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga sekolah dan orang tua murid secara bersama memahami dan melaksanakan tanggung jawab demi keberhasilan siswa,
- 3) sekolah lebih merumuskan kembali mengenai jadwal kunjungan ke perpustakaan, sehingga tidak membatasi siswa yang ingin berkunjung ke perpustakaan.
- 4) Guru lebih mengoptimalkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang dekat dengan siswa.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua siswa adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dan paling berpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua hendaknya

- 1) ikut mendukung dan berpartisipasi terhadap program-program yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh sekolah, termasuk di dalamnya adalah meningkatkan motivasi untuk belajar IPS
- 2) ikut membudayakan gemar membaca, sehingga anak terbiasa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum.

d. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Banyaknya faktor yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar IPS selain pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat hanya dua faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan sumber belajar IPS di perpustakaan dan bimbingan orang tua. Penelitian serupa dapat dilakukan guna melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Darmono. 2007. Jurnal Perpustakaan sekolah. *Jurnal Universitas Negeri Malang, Nomor 1 tahun 2007*. Surabaya:Universitas Negeri Malang
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhammad Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, dkk. 2009. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Terpadu dalam IPS Sekolah Menengah Pertama*. Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Asdi Mahasatya.
- Sulistyo-Basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta:Rineka Cipta.

Wiji Suwarno. 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta:AR-RUZZ Media.